

PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DAN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SD DI KOTA TERNATE

Roswita M. Aboe¹, Asrul M. Syawal²

^{1,2} English Language Education Study Program, FKIP, Universitas Khairun
Email: roswitamu@yahoo.com; farelalun@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan salah satunya adalah penulisan karya tulis ilmiah. Atas hasil analisis yang dilakukan pada sepuluh perwakilan guru di sekolah dasar di Kota Ternate, teridentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor kurangnya pengembangan profesi. Penelitian ini membahas tentang pengembangan profesionalisme guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis data diperoleh dari wawancara, observasi keterlibatan peserta dalam penulisan *draft* KTI serta kuesioner hasil penilaian peserta terhadap penelitian dan latihan menulis KTI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi, teknik penulisan dan pengumpulan data merupakan hal yang menjadi kendala dalam menulis karya tulis ilmiah. Dari hasil observasi penulisan lima aspek isi karya tulis, semua peserta (100%) menulis latar belakang, rumusan masalah, pengertian, ulasan dan desain dalam metode penelitian. Sedangkan 4 aspek ditulis oleh 9 (90%) peserta yaitu judul, tujuan penelitian, teknik analisis data, deskripsi penelitian. Adapun penggunaan tabel hanya ditulis oleh 8 (80%) responden, 6 atau 60% menulis kesimpulan, dan tidak ada yang menulis saran penelitian. Untuk menilai kebermanfaatannya pemberian materi serta latihan penulisan karya tulis yang dilakukan bagi guru-guru diberikan kuesioner dengan 18 indikator. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 0.2 % responden yang berasumsi bahwa penulisan KTI kurang bermanfaat, 1.5 % responden merespon bermanfaat, dan 7.8% menjawab sangat bermanfaat. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru dibutuhkan sinergi dari institusi sekolah, muyawarrah guru mata pelajaran, pelatihan menulis yang terus menerus bagi guru sehingga termotivasi dalam mengembangkan diri untuk menulis.

Kata Kunci: *Penulisan KTI, pengembangan profesi guru, penelitian kualitatif*

PENDAHULUAN

Pada penjabaran Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik profesional yang termasuk didalamnya adalah guru, memiliki tugas dan fungsi untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik di semua jalur pendidikan formal, baik tingkat dasar, maupun menengah. Sesuai arah pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 tentang system pendidikan nasional, penyelenggaraan pendidikan di setiap level dituntut memiliki standar mutu yang berkualitas. Peningkatan standar mutu tidak tercermin dari ketersediaan infrastruktur yang baik dan mahal tetapi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang diharapkan bagi setiap tenaga pengajar. Sejalan dengan tuntutan profesi guru, setiap guru tidak hanya wajib melakukan pengembangan profesi mengajar tetapi juga belajar dan berinovasi. Pengembangan profesionalitas guru-guru meliputi pelatihan maupun magang dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan mutu mengajar dan juga melakukan penelitian. Bagi guru-guru sekolah dasar di Kota Ternate, tidak semua guru melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi untuk melakukan penelitian, dan kurangnya mengikuti pelatihan terkait penulisan karya tulis.

Mengapa membuat penelitian dan karya tulis menjadi penting bagi guru-guru, karena hal ini terkait dengan kebijakan promosi atau kenaikan pangkat dan jabatan guru-guru sesuai prestasi kerja. Kinerja guru yang diatur dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama

Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru mengatur prestasi kerja guru yang pada dasarnya bertujuan untuk membina karier kepegangatan dan profesionalisme guru. Terkait dengan kebijakan ini, guru diwajibkan melaksanakan tugas profesionalisme sesuai tupoksi di bidang kegiatan (1) pendidikan, (2) proses belajar mengajar, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Tupoksi ini memiliki tujuan untuk membina karir dan kepegangatan guru-guru. Dimana keempat tugas penting ini berkesinambungan karena masing-masing capaian memiliki angka kredit yang menunjang pencapaian jenjang karir. Hal ini mendukung peningkatan profesi dan kemudian diakui untuk diberikan peningkatan kesejahteraan melalui sertifikasi guru.

Dengan terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, antara lain menuntut pengembangan profesi diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45). Permasalahan bagi guru-guru di sekolah dasar, bahwa kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu kegiatan yang kurang diminati karena kurang melatih kebiasaan menulis dan membuat karya. Padahal kegiatan menulis merupakan salah satu bagian pengembangan Profesi. Angka kredit kegiatan pengembangan profesi berdasar aturan yang berlaku saat ini dapat dikumpulkan dari kegiatan: (1) menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI), (2) menemukan Teknologi Tepat Guna, (3) membuat alat peraga/bimbingan, (4) menciptakan karya seni, dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru dan Guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Suryana (2004:71) *dalam* Ismaniati, (2011). Dalam pengurusan pengembangan karir, salah satu karya tulis guru kadang tidak memenuhi kriteria.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada Guru-guru Sekolah Dasar Di Kecamatan pulau Ternate Kota Ternate dengan pembahasan kemampuan dan kemauan (motivasi) Guru guru menulis karya ilmiah berjenis artikel telaah pustaka (konsep), makalah, dan artikel hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

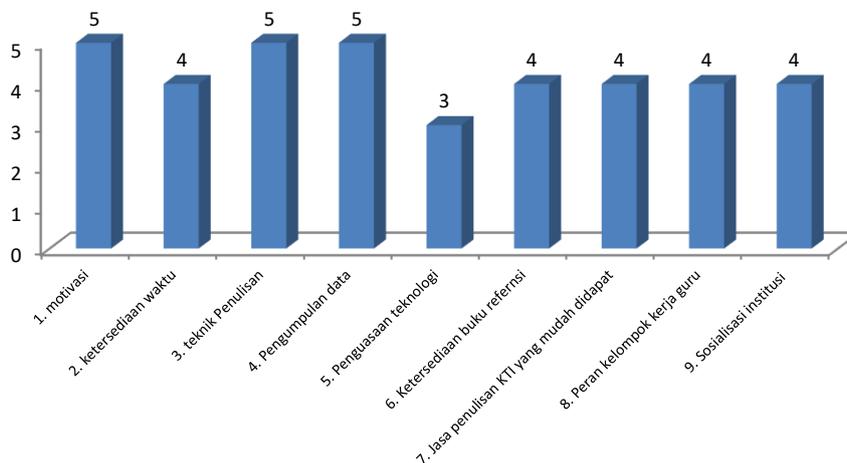
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tentang permasalahan guru terkait kemampuan, kemauan dan motivasi dalam menulis karya tulis ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul dalam bentuk kualitatif, sebagaimana yang disebut Sugiyono (2012) sehingga pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam analisis yang akan membahas pengembangan profesionalisme guru melalui karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengisian angket. Data yang dianalisis meliputi data reduksi, data display, penyajian, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dalam observasi, peneliti melihat langsung kegiatan guru dalam proses penulisan karya tulis ilmiah meliputi aspek penulisan karya tulis ilmiah. Wawancara dilakukan kepada beberapa subjek yang dipilih secara random sedangkan kuesioner disebarkan kepada semua peserta. Pertanyaan dalam wawancara diadaptasi dari Lilies (2014). Subjek penelitian adalah 10 guru yang tersebar di sepuluh sekolah dasar di Kota Ternate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi, guru-guru di sekolah dasar di kecamatan Ternate Tengah merupakan guru yang telah mengabdikan selama kurang lebih dari dua puluh tahun dan masuk dalam kategori guru profesional. Namun keterlibatan dalam penulisan karya ilmiah masih kurang bahkan untuk membuat penelitian kelas semacam PTK ataupun jenis karya tulis lainnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang diantaranya adalah motivasi dan kemampuan menulis yang membutuhkan pembinaan.

a. Data wawancara

Dari hasil wawancara diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain; (1) motivasi; (2) ketersediaan waktu; (3) teknik penulisan; (4) pengumpulan data; (5) penguasaan teknologi; (6) ketersediaan buku referensi; (7) jasa penulisan KTI yang mudah didapat; (8) perang kelompok kerja guru; (9) sosialisasi institusi. Hasil wawancara disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 1. Respon wawancara guru

Dari Gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari lima peserta yang diwawancarai, semua menjawab bahwa motivasi dalam menulis sangat kurang, berbagai faktor ikut menentukan motivasi tersebut yaitu faktor internal maupun external.

Empat responden menjawab bahwa waktu juga menjadi hambatan dalam menghasilkan karya tulis. Semua responden memberi jawaban yang sama terkait teknis penulisan dan pengumpulan data dimana semuanya mengalami kesulitan dalam menulis dan mengumpulkan bahan tulisan sendiri tanpa bimbingan atau arahan. Terdapat tiga peserta yang kurang menguasai teknologi atau penggunaan komputer atau laptop sehingga menyulitkan dalam menulis. Selain itu empat orang guru memberi jawaban bahwa mereka kesulitan mencari buku referensi dan empat orang responden juga menjelaskan bahwa menulis karya tulis sendiri kurang diminati jika tidak memiliki waktu dan mereka bisa menggunakan jasa penulisan karya tulis ilmiah yang berbayar. Empat orang responden juga menjawab bahwa kelompok kerja guru dalam MGMP sangat kurang memberi pembinaan, disamping itu sosialisasi atau penguatan dari sekolah masing-masing, kurang memberi dukungan yang mendorong guru untuk menghasilkan KTI.

Sedangkan potensi yang dimiliki oleh para guru Sekolah Dasar di UPT Pengelola SD Se-Kecamatan Pulau Ternate adalah kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mendapatkan

pelatihan dan pembinaan tentang penulisan karya ilmiah sekolah dasar dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan profesionalisme Guru-guru.

Berdasarkan beberapa *critical point* yang ada di masing-masing pihak yang terkait dalam kegiatan pelatihan ini, maka bentuk kerjasama ini diharapkan akan menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan para guru-guru SD.

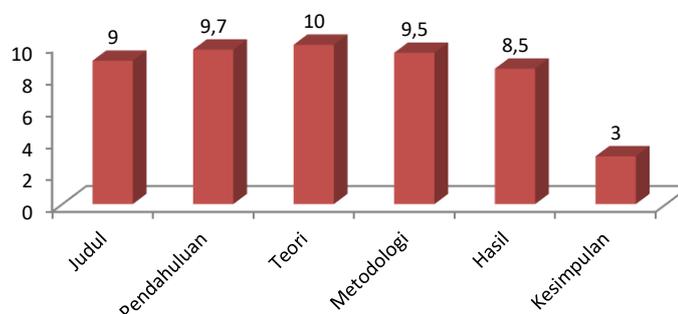
Para guru-guru SD akan mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih professional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya dalam penulisan karya ilmiah sekolah dan wahana strategis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu kepada Guru-guru Sekolah Dasar Di UPT Pengelola SD Se-Kecamatan Pulau Ternate yang keberadaannya merupakan pihak eksternal PT. Melalui kegiatan ini, PT ikut berperan nyata dalam upaya meningkatkan Guru-guru dalam pelatihan penulisan karya Ilmiah.

b. Data Observasi

Tabel 1. Observasi Penulisan KTI oleh Responden

No	Peserta	Judul	Pendahuluan			Kajian Teori		Metode Penelitian			Hasil Penelitian		Kesimpulan	
			latar Belakang	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Pengertian	Ulasan	Desain	Teknik/Analisa Data	Deskripsi	Tabel	Kesimpulan	Saran	
			1	2	3	4	5							
1	YH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2	AL	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	SS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	FWT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	AF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	HM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
7	SMN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8	YG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
9	RH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
10	RA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		9	10	10	9	10	10	10	9	9	8	6	0	

Tabel 1 menunjukkan hasil observasi dari penulisan karya tulis yang dibuat oleh 10 responden. Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari lima aspek isi karya tulis, lima sub aspek ditulis oleh semua peserta (100%) yaitu latar belakang, rumusan masalah, pengertian, ulasan dan desain dalam metode penelitian. Sedangkan 4 aspek ditulis oleh 9 (90%) peserta yaitu judul, tujuan penelitian, teknik analisis data, deskripsi penelitian. Adapun penulisan table hanya ditulis oleh 8 (80%) responden, 6 atau 60% hanya menulis kesimpulan dan tidak ada yang menulis saran penelitian. Hal ini disebabkan karena pemberian tugas menulis karya tulis ilmiah dibatasi waktu penelitian dan hanya merupakan *draft*.



Gambar 2. Penulisan KTI oleh Responden

Pada Gambar 2 menjelaskan aspek penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh responden. Analisis ini telah dijelaskan pada table 1 di atas. Untuk menggali pemahaman

responden atau peserta terhadap hasil penelitian dengan pemberian materi pelatihan penulisan karya ilmiah dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, maka dibuatkan kuesioner yang berisi 18 indikator pertanyaan terkait pengetahuan atau pemahaman tentang penulisan aspek karya tulis ilmiah.

Pada penilaian ini, peserta memberikan respon terhadap teknis penulisan karya ilmiah yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.

Indikator keberhasilan selama proses penelitian penulisan karya tulis ilmiah yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam pemahaman kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.
- b. Keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.
- c. Jumlah guru yang mampu dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan teknis perpustakaan sekolah.

c. Data Kuesioner

Table 2. Data Kuesioner

No	Deskripsi Evaluasi	Tidak bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Bermanfaat	Sangat Bermanfaat	Jumlah
		0	1	2	3	
1	Pengetahuan tentang karya tulis ilmiah Guru-guru dan proses pembuatannya			1	9	10
2	Memahami mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul			1	9	10
3	Memahami membuat <i>outline</i> tulisan		2	1	7	10
4	Memahami bahan-bahan/referensi tulisan			3	7	10
5	Memahami mengorganisir pokok-pokok pikiran tulisan.			1	9	10
6	Memahami menulis karya ilmiah yang sistematis.		1	1	8	10
7	Memahami menulis karya ilmiah dengan bahasa Indonesia yang baik dan			1	9	10
8	Memahami menulis abstrak					0
9	Memahami mengoreksi dan atau menyunting karya tulis ilmiah			3	7	10
10	Kemampuan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah Guru-guru dan proses			1	9	10
11	Kemampuan mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul			1	9	10
12	Kemampuan membuat <i>outline</i> tulisan			3	7	10
13	Kemampuan mengumpulkan bahan-bahan/referensi tulisan			3	7	10
14	Kemampuan mengorganisir pokok-pokok pikiran tulisan.			1	9	10
15	Kemampuan menulis karya ilmiah yang sistematis			1	9	10
16	Kemampuan menulis karya ilmiah dengan bahasa Indonesia yang baik dan			1	9	10
17	Kemampuan menulis abstrak			3	7	10
18	Kemampuan mengoreksi dan atau menyunting karya tulis ilmiah			1	9	10
			3	27	140	170
			0.2	1.5	7.8	9.4

Dari hasil analisis, terdapat 0.2 % responden yang berasumsi bahwa penulisan KTI kurang bermanfaat, 1.5 % responden merespon bermanfaat, dan 7.8% menjawab sangat bermanfaat. Hanya pada aspek penulisan abstrak yang tidak dijawab oleh responden dikaitkan dengan waktu penelitian sehingga responden tidak mengembangkan pembuatan abstrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semua peserta mampu menulis Karya Ilmiah dalam bentuk draft penelitian untuk pengembangan profesi dimana 9 peserta (dari 10 guru) atau sebanyak 90% yang dapat memilih dan mengidentifikasi judul KTI, 10 peserta (100%) yang dapat menyusun *outline* atau kerangka tulisan dengan susunan sesuai kerangka KTI, semua peserta (100%) melakukan pengumpulan informasi untuk bahan tulisan dan mengorganisasikan serta membuat konsep tulisan sesuai judul karya tulis ilmiah masing-masing, semua peserta (100%) yang dapat menulis draft Karya Tulis Ilmiah, terdapat 6 peserta (60%) yang dapat menulis draft Karya Tulis Ilmiah dengan lengkap mulai pendahuluan sampai kesimpulan.

Dari analisis kuesioner, terdapat 0.2 % responden yang berasumsi bahwa penulisan KTI kurang bermanfaat, 1.5 % responden merespon bermanfaat, dan 7.8% menjawab sangat bermanfaat. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak mengembangkan penelitian peserta pada penulisan abstrak. Disamping itu, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai *generalisasi* hasil pengembangan profesionalisme guru, karena hanya sebagian kecil guru yang dilibatkan. Namun analisis ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian maupun pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru di forum yang lebih luas dan mengakomodir guru dalam pengembangan profesionalitas menulis. Disamping itu, untuk mengembangkan profesionalisme guru dibutuhkan sinergi dari institusi sekolah, muyawarrah guru mata pelajaran, pelatihan yang terus menerus bagi guru sehingga termotivasi dalam mengembangkan diri untuk menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001.
- Haryanto. 2006. *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Harun. 2001. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ismaniati, Christina, dkk. 2011. *Pelatihan Penulisan KTI bagi Guru-guru Sekolah Dasar SeKecamatan Turi Kabupaten Sleman*. LPM, UNY, Yogyakarta.
- Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45).
- Noorjannah, Lilies. 2014. *Teacher Professionalism Development Through Writing Scientific Papers for Teachers in Professional SMA Negeri 1 Kauman District Tulungagung*. JURNAL HUMANITY. Vol 10 (1) ISSN 0216-8995.
- UPI Bandung. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*. UPI Bandung.
- SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru.
- Suryana. 2005. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah), Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2005.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru danDosen. (2005). Jakarta: KloangKlede
Putra Timur.